



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berikut merupakan hasil kesimpulan penulis berdasarkan hasil analisis mengenai perancangan tokoh dalam film animasi dua dimensi 'P':

1. Untuk merancang tokoh berdasarkan usia, yang dititikberatkan pada postur tubuh dan fitur wajah yang ditentukan berdasarkan usia, dibutuhkan pengetahuan atau informasi yang cukup banyak mengenai perkembangan tubuh manusia, terutama secara fisiknya. Selain itu penting juga untuk mengetahui korelasi bagaimana mereka bersangkut paut dengan faktor-faktor lain yang ada dalam tokoh tersebut, seperti kepribadiannya, kondisi kesehatannya, relasi sosialnya, dan lain sebagainya.
2. Tokoh yang akan penulis bahas akan dibatasi pada dua tokoh yaitu tokoh kakek dan anaknya. Tokoh kakek yang biasa dipanggil Kong Siang yang merupakan seorang kakek-kakek 80 tahun yang mengalami demensia. Sedangkan anaknya, Ibu rumah tangga, merupakan seorang wanita berumur 50 tahun, anak satu-satunya perempuan dari Kong, dan anak pertama dari 4 bersaudara, yang sehari-hari merupakan seorang ibu rumah tangga dan menjaga Kong.

5.2. Saran

Berikut merupakan saran dari penulis setelah melakukan perancangan tokoh untuk proyek skripsi penulis:

1. Memperbanyak teori atau studi pustaka, dan lebih mendalami teori-teorinya.
2. Melakukan riset untuk pakaian acuan tokoh.
3. Mempunyai pembagian waktu yang baik selama pengerjaan.
4. Menyimpan *back-up* data dan memiliki penyimpanan data yang rapih.
5. Mengambil foto acuan-acuan dari beberapa sisi, tak hanya satu sisi saja.
6. Tokoh hanya terlihat seperti kanvas kosong, karena perancangan tokoh hanya ‘merancang tokoh’.